

PROGRAM IBU TANGGUH
(Studi Kasus: Efektivitas Program Ibu Tangguh Dalam
Pengembangan Usaha Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang)

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)”*



Oleh:

LIKA WATI
00479/2008

JURUSAN SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Jadul : PROGRAM IBU TANGGUH
(Studi Kasus: Efektivitas Program Ibu
Tangguh Dalam Pengembangan Usaha Di
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)

Nama : Lika Wati

NIM/BP : 00479/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

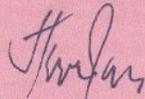
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2014

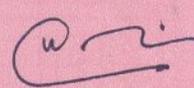
Disetujui oleh

Pembimbing I

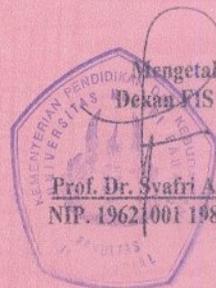


Drs. Akhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
NIP. 19710508200801 2 007



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Selasa, Tanggal 29 April 2014

Judul : PROGRAM IBU TANGGUH
(Studi Kasus: Efektivitas Program Ibu
Tangguh Dalam Pengembangan Usaha Di
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)

Nama : Lika Wati

NIM/BP : 00479/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si

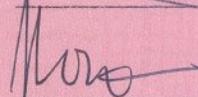
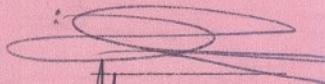
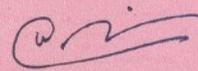
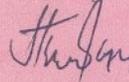
Sekretaris : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

Nora Susilawati, Sos, M.Si

Erianjoni, Sos, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lika Wati
NIM/ BP : 00479/ 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “ PROGRAM IBU TANGGUH (Efektivitas Program Ibu Tangguh Dalam Pengembangan Usaha Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang)”. Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui Oleh,

Ketua jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
Nip. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Lika Wati

ABSTRAK

Lika Wati. 00479/2008."PROGRAM IBU TANGGUH" (Studi Kasus: Efektivitas Program Ibu Tangguh Dalam Pengembangan Usaha di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang)". Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2014.

Program Ibu Tangguh merupakan program pengentasan kemiskinan pada ekonomi perempuan yang bertujuan mensejahterakan ekonomi keluarga dari Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang Padang. Program ini sasarannya pada ibu-ibu yang memiliki ekonomi kebawah dengan pemberian modal usaha dan perlengkapan usaha untuk mengembangkan usahanya serta mengikuti kegiatan-kegiatan Program Ibu Tangguh yaitu pembinaan wirausaha dan pelatihan keterampilan atau *skill*, sebagai sarana peningkatan ekonomi keluarga mereka. Namun pada kenyataannya Program Ibu Tangguh kurang efektif dan kegiatannya kurang diminati oleh ibu-ibu peserta program. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkapkan dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan Program Ibu Tangguh kurang efektif dalam pengembangan usaha di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang diungkapkan oleh Talcott Parsons, yang menyatakan bahwa masyarakat akan bertindak terhadap suatu objek berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Dalam melakukan tindakan, individu memiliki sifat *valountarisme*. Kemampuan individu menentukan cara atau alat dari sejumlah alternative yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan. Teori lain yang juga digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu teori motivasi berprestasi yang dijelaskan oleh Mc Celland.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 25 orang dengan rincian sebagai berikut: ibu-ibu peserta Program Ibu Tangguh 18 orang, pengurus 5 orang dan dari donatur 2 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, dianalisis model analisis interaktif yang dikembangkan B. Miles dan Huberman. Langkah-langkah yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab Program Ibu Tangguh yang kurang efektif dalam pengembangan usaha diikuti oleh ibu-ibu peserta program yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal berasal dalam Program Ibu Tangguh atau pengurus program yaitu terdiri atas: (a) sosialisasi yang tidak sempurna, (b) sarana dan fasilitas dalam proses pembinaan dan pelatihan keterampilan, (1) kurang konsisten tempat pembinaan wirausaha dan pelatihan keterampilan (2) lokasi tempat kegiatan program yang jauh, (c) kurang efektif kegiatan pelaksanaan pembinaan wirausaha dan pelatihan keterampilan, (d) kurangnya SDM dalam struktur kepengurusan program, (e) kurangnya kontrol dalam pendampingan program. (2) Faktor eksternal berasal dari ibu-ibu peserta program dipengaruhi kondisi sosial, budaya dan ekonomi, terdiri atas: (a) persepsi yang salah dari peserta, (b) sibuk dengan pekerjaan rutin, (c) tanggung jawab yang rendah.

KATA PENGANTAR

Segala puji pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PROGRAM IBU TANGGUH (Studi Kasus: Efektivitas Program Ibu Tangguh Dalam Pengembangan Usaha Di Kecamatan koto Tangah Kota Padang)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah terutama kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing 1 (satu) dan Ibu Wirdanengsih, S. Sos., M.Si sebagai pembimbing 2 (dua) yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Si, Ibu Mira Nora Susilawati, S.Sos, M.Si dan Bapak Erianjoni, S. Sos., M.Si sebagai penguji yang banyak memberikan masukan pada penulis.
3. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si sebagai ketua jurusan sosiologi dan sebagai pembimbing Akademik (PA) yang dengan ketulusan hati dan kesabaran telah memberikan pengarahan serta nasehat pada penulis.

4. Ibu Nora Susilawati, S. Sos., M. Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Dosen-dosen beserta karyawan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Pengurus dan anggota Program Ibu Tangguh di Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang selaku informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Teristimewa sekali penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta M. Kasim, dan Ibunda Asma Laili serta adik-adikku yang tercinta yaitu Rukiah, Yuliyana, M. Solihin dan Aisyah yang dengan ketulusan kasih sayang, keridhaan, doa dan motivasi untuk tetap berjuang.
8. Kepada semua rekan di Sosiologi 2008, ikhwan dan akhwatifillah FSDI FIS UNP, keluarga wisma Halimah FIS UNP dan Alamanda II, semua pihak yang menjadi inspirasi dan motivator dalam hidup penulis .
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sosiologi, khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut menjadi amal ibadah disisi-NYA. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya

penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis khususnya.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori.....	11
F. Batasan Konsep	18
a. Efektivitas	18
b. Program Ibu Tangguh	19
c. Pengembangan Usaha	20
G. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	20
2. Lokasi Penelitian	21
3. Informan Penelitian	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
a. Observasi.....	22
b. Wawancara	23
c. Dokumentasi.....	24
5. Validitas Data	24

6. Teknik Analisi Data	25
a. Reduksi Data	26
b. Penyajian Data	26
c. Penarikan Kesimpulan	27

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Koto Tengah	29
1. Kondisi Geografis	29
2. Kondisi Demografis	30
3. Kondisi Sosial Politik dan Budaya	32
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	32
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat	34
5. Kondisi Agama Masyarakat.....	35
6. Sarana Transportasi dan Komunikasi.....	37
7. Organisasi Kemasyarakatan.....	38
8. Sejarah Berdirinya Program Ibu Tangguh.....	39

BAB III PENYEBAB KURANG EFEKTIF PROGRAM IBU TANGGUH

A. Faktor Internal.....	46
1. Sosialisasi Tidak Sempurna	47
2. Sarana dan Fasilitas Proses Pembinaan dan pelatihan	54
a. Kurang Konsisten Tempat Pembinaan dan Pelatihan.....	54
b. Lokasi Kegiatan yang Jauh	59
3. Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Wirausaha dan Pelatihan Kurang Efektif Efektif	61
4. Kurang SDM	65
5. Keterbatasan kontrol dan Pendampingan	67
B. Faktor Eksternal	69
1. Persepsi yang Salah	69
2. Sibuk dengan Pekerjaan Rutin.....	72
3. Tanggung Jawab yang Rendah.....	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Rekapitulasi PIT-DDS.....	6
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Kecamatan Koto Tengah.....	31
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan	34
Tabel 1. Jumlah Tempat Ibadah.....	34
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Sifat <i>Voluntarisme</i> Masyarakat Menurut Talcott Parsons.....	15
Gambar 1.2 Analisis Data Miles Hubberman.....	28
Gambar 1.3 Struktur Kepengurusan Program Ibu Tangguh.....	42
Gambar 1.4 Struktur Kepengurusan Dompot Dhuafa Singgalang Padang.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Foto-Foto Hasil Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Penagantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Lingkungan Masyarakat Kota Padang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat terus dikembangkan. Hal ini bertujuan agar pembangunan dapat menyentuh masyarakat, baik di desa maupun di kota secara merata. Namun disamping itu perlu diperhatikan efektivitas dan efisien dari suatu program yang dicanangkan terhadap kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi. Untuk kepentingan masyarakat sebagai ikon pembangunan turut serta bekerja sama demi tercapainya pembangunan yang dapat membina masyarakat dalam mengembangkan modal usaha yang dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Masyarakat miskin adalah sasaran utama dalam pembangunan. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan mengembangkan usaha atau berwirausaha. Dalam berwirausaha atau pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatan dan dapat membuka kesempatan kerja yang luas bagi orang lain. Oleh karena itu membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia bangsa ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi¹

Sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, menuntut perempuan untuk menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah atau keterlibatan perempuan disektor publik². Peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tidak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga salah satunya menjadi tulang punggung keluarga. Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik³. Oleh karena itu perempuan ikut berpartisipasi berusaha keluar dari kemiskinan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan antara lain RASKIN, BLT, JPS, ASKESKIN dan IDT. Program ini dibentuk oleh pemerintah bertujuan mensejahterakan perekonomian masyarakat.

¹ Soekjo. Notomojo. 2009. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

² Hariyanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (online), Vol.9. No 2.<http://www.academia.edu>. Di akses 10 Januari 2014.

³ Puji, Wulan Sari. 2011. Peran Ganda Perempuan. *Jurnal Sosiologi*. (online),<file:///G:/rumah/%20sosiologi%20%20peran%20peran%20perempuan.htm>. Di akses 10 Januari 2014.

Salah satu program mensejahterakan perekonomian masyarakat. Di Kota Padang ada salah satu lembaga kemanusiaan yang bernama Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang (DDS) adalah salah satu lembaga nirlaba cabang Dompot Dhuafa Republika di Jakarta. Aktivitas utamanya memfokuskan pada menghimpun, mengelola dan menggunakan dana umat dari zakat, infak, sedekah dan dana kemanusiaan untuk wilayah Sumatra Barat. Lembaga ini mempunyai visi terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan. Mempunyai strategi khusus agar tetap survive dan bertahan dimasyarakat. Agar tetap bertahan setiap lembaga haruslah memiliki kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial salah satu untuk membangun relasi sosial tersebut. Dalam pelaksanaannya ada beberapa Program Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang meliputi (1) Bidang pendidikan yaitu Program Beasiswa Smart Exelent (SMP- SMA), Beasiswa Etos (Perguruan Tinggi) dan Makmal Pendidikan: Program Semai Buku. (2) Bidang ekonomi dan masyarakat seperti Program Kami Berdaya dan Program Ibu Tangguh (Pembinaan wirausaha). (3) bidang layanan kesehatan cuma-cuma seperti Program kesehatan gratis, sunatan masal (4) bidang sosial budaya yaitu penggalangan dana dan siaga bencana, tebar hewan kurban dan tabung wakaf Indonesia⁴.

⁴ Profil (Misi- Visi) Dompot Dhuafa Singgalang Padang Tahun 2010.

Program di atas dari Lembaga DDS Padang yaitu tentang pengentasan kemiskinan pada ekonomi perempuan dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga yaitu Program Ibu Tangguh (PIT). Program ini merupakan pengentasan kemiskinan pada ekonomi perempuan dari Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang melalui kegiatan memberikan bantuan modal usaha, perlengkapan usaha, pembinaan wirausaha dan pelatihan keterampilan atau *skill*. Program ini berdiri di Kota Padang pada tanggal 22 Desember 2010 dan diresmikan pada Januari 2011 dalam rangka memperingati hari ibu yang dilatar belakangi oleh kondisi perempuan yang bekerja sendiri sebagai pencari nafkah atau tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Alasan peneliti fokus memilih PIT, karena program ini merupakan program yang sudah lama berdiri di DDS dibandingkan dengan program pengentasan kemiskinan yang ada di DDS.

Jumlah ibu-ibu yang tergabung dalam PIT oleh Lembaga DDS dalam lingkup Sumatra Barat selama tiga tahun ini secara berturut-turut dari tahun 2011-2013 berjumlah 70 orang. Untuk Kota Padang berjumlah 60 orang dan diluar Padang berjumlah 10 orang. Tahun 2011 berjumlah 14 orang, tahun 2012 berjumlah 18 orang dan tahun 2013 yaitu berjumlah 28 orang⁵. Peserta Program ini direkrut dari beberapa Kecamatan yang ada di Kota Padang yaitu Kecamatan Padang Barat

⁵ Program Dompot Dhuafa Singgalang Kota Padang.

berjumlah 11 orang , Padang Utara 14 orang, Kuranji 5 orang dan Koto Tangah 30 orang. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Kecamatan Koto Tangah karena jumlah anggotanya paling banyak di wilayah tersebut.

Sasaran PIT adalah perempuan yang memiliki usaha yang menjadi tulang punggung keluarga. Ibu rumah tangga yang berstatus janda, memiliki suami namun tidak mampu lagi bekerja atau berusaha dan memiliki tanggungan anak yang masih sekolah. Program ini diberikan pada ibu-ibu yang telah memiliki usaha, yang masih terkendala dengan kekurangan modal sehingga dapat mengembangkan usaha ekonomi produktif.

Pelaksanaan PIT diawali dengan sosialisasi melalui media, bekerjasama dengan harian singgalang Padang dan penyebaran pamflet dengan tujuan mencari sasaran program, dan dilanjutkan penghimpunan donasi untuk PIT. Program ini mencari ibu-ibu tangguh disetiap Kecamatan di Kota Padang selanjutnya menerima proposal yang diajukan langsung dari peserta program atau ibu-ibu secara individu yang membutuhkan bantuan modal usaha untuk pengembangan usaha. Sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dari program tersebut.

Kegiatan Program Ibu Tangguh yaitu (1) Penyaluran dana dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dalam pengembangan usaha bagi ibu kaum dhuafa. (2) Pembinaan *enterpreneur* atau motivasi wirausaha dan pelatihan keterampilan atau *skill*.

Untuk lebih jelasnya mengenai proses pelaksanaan kegiatan Program Ibu Tangguh selama 3 tahun disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Laporan Rekapitulasi Anggota Program Ibu Tangguh Tahun 2012–2013

No	Tahun	Peserta program	Modal Usaha	Persentase kehadiran		% Pengembalian
				Pembinaan Wirausaha	Pelatihan Keterampilan	
1	2011	14 orang	Rp. 8.751.300,00	50%	50%	-
2	2012	18 orang	Rp. 18.553.000,00	45%	40%	-
3	2013	28 orang	Rp. 28.000.000,00	30%	30%	50%
Jumlah		60 orang	Rp. 58.104.300,00			

Analisis PIT-DDS

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari tahun 2011-2013 anggota PIT setiap tahunnya semakin bertambah yaitu secara keseluruhan berjumlah 60 orang. Pelaksanaan kegiatan PIT pada tingkat partisipasi kehadiran dalam pembinaan wirausaha dan pelatihan keterampilan semakin menurun dan untuk keterlibatan anggota belum sepenuhnya. Pada tabel diatas, hanya dituliskan pengembalian peminjaman di tahun 2013 saja, karena pada tahun 2011-2012 tidak menggunakan sistem simpan pinjam hanya memberikan bantuan modal usaha secara percuma–cuma yaitu berupa uang dan kebutuhan perlengkapan, peralatan untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan ibu Maghdalena⁶ sebagai pengurus PIT. Pada awal periode 2011-2012 bantuan modal usaha memberikan berupa bantuan uang tunai dan peralatan untuk berwirausaha sesuai yang dibutuhkan oleh peserta program seperti ibu-ibu yang ingin membuka usaha berjualan lontong, soto, pembuatan kerupuk dan usaha yang lainnya. Maka dari tim pengurus memberikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha. Ternyata sistem bantuan ini tidak bisa mengukur tingkat kemajuan usaha serta tingkat intensitas kehadiran dalam mengikuti kegiatan pertemuan rutin pembinaan motivasi wirausaha dan pelatihan keterampilan yang diadakan satu bulan dua kali pertemuan. Akhirnya pada tahun 2013 tim PIT berupaya memberi bantuan tambahan modal usaha berupa uang tunai dengan sistem simpan pinjam. Upaya ini bertujuan membangkitkan motivasi untuk giat berwirausaha dan melihat tingkat kemajuan usaha, tetapi ada ibu-ibu peserta program tidak bisa mengembalikan peminjaman dan tidak dapat melanjutkan usahanya atau usaha yang dijalankan stagnan saja.

Pembinaan wirausaha dilakukan melalui pemberi materi tentang motivasi *enterpreneur* selain itu juga pemberi pengajian keislaman serta pelatihan keterampilan seperti mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat dengan membuat tas, menyulam kain dan membuat kerajinan

⁶ Wawancara dengan ibu Maghdalena. Senin 15 Januari 2013. Pukul 10.00 Wib.

kain panel menghasilkan bros jilbab, gantungan kunci, pernak pernik dan belajar membuat kue. Hasil dari keterampilan dan kerajinan tangan ini disalurkan ke toko-toko yang ada di kota Padang. Namun pada kenyataannya keterlibatan ibu-ibu masih sedikit, sehingga hasil kerajinan tangan pun sedikit. Sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Padahal selain pemberian bantuan modal usaha individu, hasil kerajinan tangan ini juga dapat membangun dan menambah penghasilan perekonomian rumah tangga mereka. Seharusnya kegiatan program tersebut sudah lebih meningkat, karena dalam pelaksanaannya berada dalam pembinaan tim, berdampingan dengan fasilitator dan jaringan sumber bantuan dana serta untuk mensukseskan program ini antara kedua pihak adanya kerjasama yang bersinergi dan berkesinambungan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rice Akmla Putri dengan judul skripsi “ *Partisipasi Masyarakat Dalam PNPM-Mandiri. Pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Kabupaten Solok*”. Hasil penelitian ada tiga tahap partisipasi masyarakat pada kegiatan SPP (simpan pinjam perempuan): Tahap perencanaan: mensosialisasikan program SPP, kehadiran dalam rapat, menyampaikan aspirasi, merumuskan kegiatan. Tahap pelaksanaan: membuat proposal kelompok, terlibat dalam kegiatan kelompok, pengembalian SPP, iuran untuk

kegiatan kelompok, menjalankan kegiatan kelompok. Tahap evaluasi yaitu memantau kegiatan SPP⁷.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melihat pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mensejahterakan ibu-ibu pada perekonomian rumah tangga keluarga miskin. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti melihat efektivitas Program Ibu Tangguh (PIT) dalam pengembangan usaha oleh peserta program di Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang Padang, dan mengapa peserta program atau ibu-ibu peserta program kurang antusias berpartisipasi mengikuti kegiatan Program Ibu Tangguh.

Berdasarkan uraian di atas pentingnya penelitian ini dilakukan untuk meneliti PIT yang diikuti oleh ibu-ibu peserta program yang seharusnya lebih mampu meningkatkan partisipasi dan mewujudkan visinya program proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya PIT kurang efektif dalam pengembangan usaha, dilihat dari kurangnya partisipasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pembinaan wirausaha, pelatihan keterampilan dan pengembalian modal usaha. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “ *Program Ibu Tangguh (Studi Kasus: Efektivitas Program Ibu Tangguh dalam pengembangan usaha di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)*”.

⁷ Rice Akmala Putri. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam PNPM-Mandiri. Studi Kasus Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Nagari Limau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok*. Padang: Skripsi FIS UNP.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, walaupun PIT yang dikelola oleh DDS dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam hal ini peserta program yang terekrut diberikan modal usaha untuk mengembangkan usahanya dengan syarat atau perjanjian mengikuti pelaksanaan kegiatan-kegiatan PIT yang telah disepakati bersama. Kegiatannya berupa pemanfaatan modal usaha, pembinaan wirausaha serta pelatihan keterampilan dan program ini juga sudah menyediakan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Maka diharapkan peserta program berpartisipasi dan mampu mandiri dalam perekonomian serta dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik, namun ternyata Program Ibu Tangguh kurang efektif dalam pengembangan usaha dan beberapa kegiatannya belum diminati oleh peserta program atau ibu-ibu yang tergabung dalam program tersebut. Maka pertanyaan penelitian adalah” *Mengapa Program Ibu Tangguh kurang efektif dalam pengembangan usaha oleh ibu-ibu peserta program di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kenapa Program Ibu Tangguh kurang efektif dalam pengembangan usaha oleh masyarakat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya pada bidang yang terkait dengan sosiologi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada lembaga sosial yang terkait untuk meningkatkan pelaksanaan Program Ibu Tangguh.

E. Kerangka Teori

Untuk mengkaji pelaksanaan Program Ibu Tangguh yang dikelola oleh Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang yaitu menggunakan teori aksi (*aktion theory*) yang dikemukakan oleh Talcot Parsons. Kerangka teori aksi Talcot Parsons adalah individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran

atas suatu objek stimulus dan situasi tertentu⁸. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Teori Max Weber ini dikembangkan oleh Parsons yang menyatakan bahwa aksi/ *action* itu bukan perilaku/ *behavior*. Aksi merupakan tindakan mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Talcot Parsons juga beranggapan bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian dari masing-masing individu tersebut. Dalam bertindak, manusia selalu bersifat sengaja atau rasional, tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma sosial disekelilingnya.

Talcot Parsons sebagai teori aksi menginginkan pemisahan antara teori aksi aliran behaviorisme, karena mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Parsons suatu teori menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subjektif tindakan manusia tidak termasuk kedalam teori aksi, maka dari itu Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karekteristik sebagai berikut⁹:

⁸ Poloma Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta, 1994), Hal 170

⁹ George, Ritzer.dkk. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta, 2007), Hal. 48-49

a. Adanya individu sebagai aktor

Individu sebagai aktor yang terdapat dalam penelitian adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PIT yang memanfaatkan sumber modal usaha dari program ini.

b. Aktor sebagai pemburu tujuan

Merupakan perilaku atau aktivitas para ibu-ibu mengikuti PIT memiliki tujuan yang jelas. Mengapa mereka ikut dalam kegiatan program ini.

c. Aktor memiliki alternative, alat, cara serta teknik mempunyai tujuan.

Ibu-ibu yang mengalami kendala-kendala dalam mengikuti PIT seperti, apa saja kendala-kendala, kenapa ibu-ibu tidak bisa memanfaatkan modal usaha, tidak terlibat kegiatan pelatihan dan pembinaan di program yang dirancang ini

d. Aktor mendapatkan situasi dan kondisi yang dapat membatasi dalam mencapai tujuan.

Para ibu-ibu ingin berpartisipasi secara maksimal dalam pelaksanaan program ibu tangguh namun, disisi lain mereka menghadapi permasalahan yang akhirnya mereka tidak bisa mengikuti kegiatan PIT tersebut, mereka akan dihadapkan kepada pilihan dan situasi yang bertolak belakang.

- e. Aktor dibawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

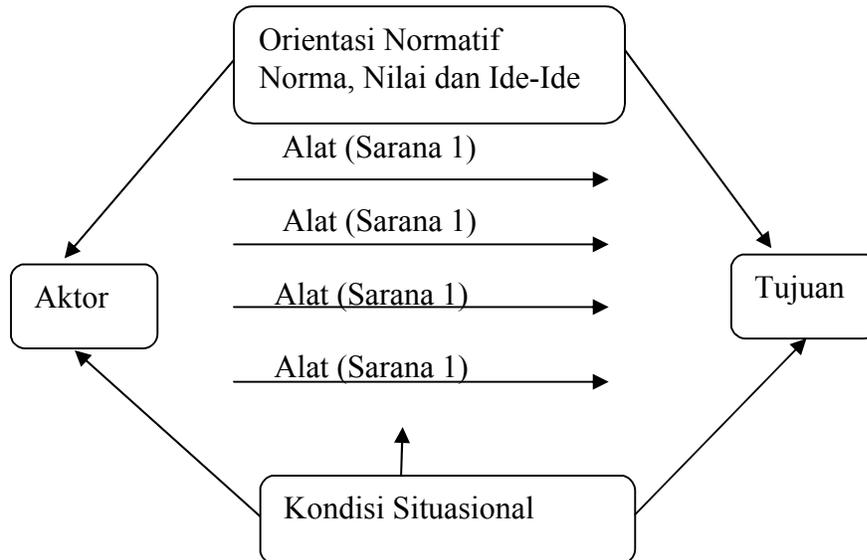
Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma norma mengarahkan dalam memilih alternatif cara dan alat dalam mencapai tujuan. Norma-norma tersebut tidak dapat menentukan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Dalam menunjukkan teori aksi (*action theory*) ini parson lebih menuju dan menitikberatkan perhatian pada konsep *volountaristik*. Konsep ini mengandung pengertian kemampuan individu menentukan cara atau alat dari sejumlah alternative yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan¹⁰.

Para peserta program atau ibu-ibu yang dijadikan sasaran oleh PIT merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi mereka yang memilih aktif bertindak dalam kegiatan program ini. Bagi ibu-ibu yang menganggap PIT bermanfaat dapat mensejahterakan dan membantu perekonomian rumah tangga mereka, maka ibu-ibu akan cenderung berpartisipasi dalam pelaksanaan PIT, namun jika ibu-ibu yang menganggap bahwa program ini tidak ada pengaruh dan manfaatnya

¹⁰ Susilo Rahmad K Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Moden*. (Jakarta, 2008), Hal. 114

dalam kehidupan perekonomian rumah tangga mereka juga akan tidak berpartisipasi.

Model perilaku voluntaristik parsons seperti pada bagan dibawah ini:



Bagan 1. Skema perilaku Voluntarisme menurut Talcott Parsons

Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa tindakan sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang kesemua itu dibatasi kemungkinan-kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai-nilai sosial. Didalam menghadapi yang yang bersifat kendala baginya itu, aktor mempunyai sesuatu didalam dirinya berupa kemauan bebas.

Parsons juga menyebutkan bahwa unsur dari tindakan sosial :(1) Individu (aktor) dipandang sebagai pemburu tujuan (2) Motivasi yang menyangkut penggunaan energi (3) Situasi (4) Pengaturan normatif.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktor mengejar tujuan atau dianggapnya sebagai pemburu tujuan sehingga didalam memilih alternatif sebagai voluntarium. *Voluntarium* adalah kemampuan individu melakukan tindakan diamati menetapkan cara atau alat dari jumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Parsons juga membuat klasifikasi terhadap sistem-sistem aksi kedalam dua hal yaitu sistem kepribadian mencakup motivasi-motivasi dan tujuannya dari pribadi sedangkan sistem sosial mencakup interaksi antar aktor-aktor dengan norma-norma situasional yang mengatur proses interaksi. Kedua sistem ini saling mempengaruhi.

Ibu-ibu yang tergabung dalam program ini sebelumnya sudah menyepakati untuk berpartisipasi dengan perjanjian, serta juga menaati nilai-nilai atau kesepakatan bersama dalam program ini seperti, mengikuti kegiatan berupa pelatihan motivasi wirausaha dan pelatihan keterampilan rumah tangga yang dilaksanakan satu bulan dua kali pertemuan, modal usaha yang diberikan dimanfaatkan sebagai usaha yang ditentukan sendiri. Dalam hal ini telah disepakati sejak awal sosialisasi dalam PIT yang dikelola oleh DDS Padang.

Teori lain yang juga bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu teori motivasi, karena dalam penelitian ini melihat faktor penyebab individu tidak mengikuti PIT.

David Mc Clelland¹¹ mengemukakan tiga macam kebutuhan manusia, yaitu:

1. *Need for achievement*, yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan rasa tanggung jawab untuk memecahkan masalah.
2. *Need for affiliation*, yaitu kebutuhan bergabung, merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, dan tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.
3. *Need for power*, yaitu kebutuhan untuk kekuasaan, merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas, untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain.

Mc Clelland yang memfokuskan perhatian terhadap para wiraswastawan didunia ketiga menjelaskan bahwa individu dan wiraswasta bertindak tidak hanya sekedar mementingkan keuntungan dan laba, tetapi mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang gemilang yang dikerjakannya melalui penampilan yang baik serta selalu berpikir hal-hal yang bisa memperbaiki kualitas kerja

¹¹ *Ibid.*, hal. 53

mereka. Hal tersebut disebut oleh Mc Clelland dengan sebutan motivasi berprestasi¹².

Menurut Mc Clelland semua manusia memiliki waktu luang, namun jika seseorang menggunakan waktu luang mereka hanya untuk kenikmatan hidup, seperti misalnya untuk tidur dan bersenang-senang, maka orang tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah, namun jika seseorang menghabiskan hari mereka untuk mengenang teman, keluarga, kegiatan sosial dan sebagainya berarti mereka memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah. Selanjutnya Mc Clelland juga menjelaskan bahwa jika seseorang selalu berusaha meningkatkan situasi kearah yang lebih baik, serta berusaha melakukan tugas menjadi lebih baik, berarti mereka adalah manusia yang bisa disebut dengan manusia yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi¹³.

F. Penjelasan Konsep

1. Eektivitas

Eektivitas yaitu unsur dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu aktivitas dikatakan efektif apabila tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Jika tujuan

¹² *Opcit.*, hal. 28

¹³ *Opcit.*, hal 27.

tidak tercapai dan sasaran dengan tujuan awal maka aktivitas atau program tersebut tidak efektif¹⁴.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tujuan awal dari suatu PIT kurang tercapai dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dimana kurangnya partisipasi ibu-ibu PIT dalam pengembangan usaha dan kurang mengikuti kegiatan PIT seperti pembinaan wirausaha dan pelatihan keterampilan.

2. Program Ibu Tangguh

PIT merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dinaungi oleh Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang. Program ini adalah pemberdayaan ekonomi perempuan rumah tangga miskin. Ibu tangguh diistilahkan untuk sasaran para ibu-ibu yang kuat sebagai pencari nafkah, tulang punggung keluarga atau memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Adapun sasaran PIT ini diberikan khusus pada perempuan untuk ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga. Ibu rumah tangga yang berstatus janda, memiliki suami namun tidak mampu lagi bekerja atau berusaha dan memiliki tanggungan anak yang masih sekolah.

¹⁴ Steers, Richard M. 1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

3. Pengembangan Usaha

Proses persiapan peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha¹⁵.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini dapat mengungkapkan dan memahami realita yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Data dan informan ditelusuri seluas mungkin sesuai dengan variasi yang ada. Sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Tipe penelitian yang digunakan dengan tipe studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah atau fenomena kontemporer yang bersifat kekinian¹⁶. Alasan Pemilihan atau kasus tersebut bukan karena mewakili kasus lain

¹⁵ Sudrajad. 2012. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Wirausaha.

¹⁶ Bungin Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada: Hal.23

melainkan dengan kekhususannya sehingga kasus itu memang menarik. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat mengapa Program Ibu Tangguh kurang efektif dalam pengembangan usaha di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Lokasi Penelitian

Menurut Joko Subagyo¹⁷ lokasi penelitian adalah lokasi atau obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahannya. Secara umum lokasi penelitian adalah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pada dua Kelurahan yaitu kelurahan Pasie Nan Tigo dan Padang Sarai. Tempat penelitian ini pada peserta program atau para ibu-ibu yang mendapat bantuan modal usaha Program Ibu Tangguh.

F. Informan penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian¹⁸ dalam pengambilan informan dalam penelitian ini., penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu informan penelitian diambil berdasarkan orang yang mengetahui informasi terhadap peneliti dan dianggap mampu mengkaji data yang ada pada informan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk mendapatkan informan yaitu pihak tim atau pengurus PIT dan para ibu-ibu atau anggota yang terdaftar dalam PIT, yang

¹⁷ P. Joko Subagyo. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

¹⁸ Meleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

menjadi sasaran yaitu ibu-ibu yang aktif atau ibu-ibu yang pasif dan tidak aktif dalam kegiatan program ini serta donatur Program Ibu Tangguh.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang diambil berdasarkan kejenuhan data yang artinya pengambilan informan dihentikan karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan pedoman wawancara serta sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan dengan rincian yaitu 18 orang ibu-ibu atau peserta PIT, 5 orang pengurus program dan 2 orang donatur atau pendamping program.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti¹⁹. Peneliti sebagai pengamat pasif, artinya peneliti mengamati subjek dalam berperilaku dan realita yang berhubungan dengan subjek yang ingin dikaji. Observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, dimana peneliti juga mengikuti kegiatan PIT.

¹⁹ Yin. Robert K. *Studi Kasus Desain dalam Metode*. (Jakarta, 2004) Hal. 114

Observasi awal penelitian lakukan pada 10 Desember 2012 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Selama beberapa bulan kemudian menyelesaikan data untuk proposal penelitian dan bisa melanjutkan untuk ujian proposal 14 Mei 2013. Observasi pertama setelah ujian proposal atau penelitian, peneliti lakukan pada 15 Juni 2013 mendatangi kantor Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang untuk meminta data tentang anggota Program Ibu Tangguh dan Profil dari program tersebut. Setelah itu tanggal 13 Januari 2014 penulis mendapat izin penelitian dari Fakultas dengan mendatangi kantor KESBAGPOL Kota Padang untuk menyerahkan surat izin penelitian dan dilanjutkan menyerahkan surat izin penelitian ke kantor camat pada kecamatan Koto Tangah Padang. Untuk mendapatkan izin penelitian ke lapangan Pada ibu-ibu yang tergabung dalam PIT tersebut.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih kongkret dan akurat tentang pelaksanaan PIT. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan mendalam (indepth- interview)²⁰. Melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Melalui wawancara penulis

²⁰ Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada: Hal.145

dapat kontak langsung dengan informan, informan dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam yang berkaitan dengan PIT. Baik dari tim atau pengurus program maupun ibu-ibu yang mengikuti dalam program tersebut.

Wawancara ini diajukan kepada pengurus PIT oleh DDS Padang peneliti datang langsung ke kantornya serta juga mengamati dan wawancara dengan ibu-ibu yang terlibat dalam Program Ibu Tangguh yang datang dalam kegiatan program ini. Peneliti melakukan wawancara pada pagi, siang dan sore hari dan wawancara lebih sering dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 13.00-17.00.

c. Studi Dokumentasi

Menggunakan alat bantu instrumen penelitian seperti: pedoman wawancara berupa rumusan pertanyaan, catatan lapangan, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian buku-buku skripsi, internet dan data PIT di kantor DDS Padang.

d. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutup kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi valid. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang brelatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid. Selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorikan. Sehingga dapat dicari pola hubungan antar data-data tersebut. Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Unit analisis penelitian ini pengurus Program Ibu Tangguh di lembaga dompet dhuafa singgalang Padang dan para ibu-ibu yang tergabung dalam anggota di program ini.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap analisa data oleh Miles dan Huberman²¹ yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian direduksi guna menajamkan analisis, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuh difokuskan pada alasan dan mengorganisasikan data agar sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna dan mengapa PIT kurang efektif mengikuti kegiatan PIT di Padang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penggambaran dari keseluruhan kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Penyajian data ini dapat memudahkan menggambarkan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dan pada tahap penyajian data ini peneliti juga bisa melihat mengapa para ibu-ibu masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan PIT.

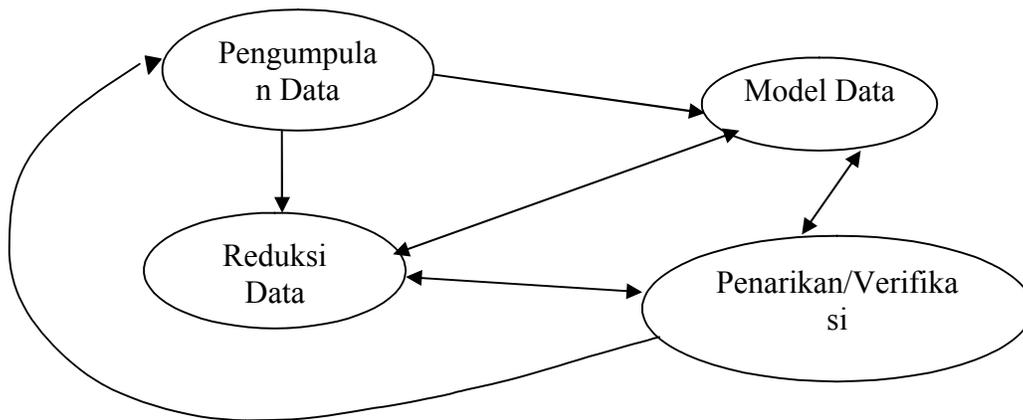
²¹ Mathew B. Males dan A Michael Huberman.1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta. UI Pres. Hal: 22

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari awal melakukan penelitian, penulis selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan maka hasil penelitian mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir. Dari berbagai informan tentunya menghasilkan data yang berbeda, misalnya antara pengurus dan peserta PIT dalam pengembangan usaha yang satu dengan yang lainnya akan memiliki pandangan yang berbeda dengan apa yang ditanyakan oleh penulis. Maka penulis harus menganalisis data hingga dapat menarik kesimpulan dari berbagai data yang dianggap penting dalam penelitian.

Dari tahap dan penyajian data seret informasi yang diperoleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan Mengapa Program Ibu Tangguh kurang efektif dalam pengembangan usaha.

Skema Proses Analisis Data²²



Gambar 2 : Komponen Analisis Data: Model Analisis Intereaktif

²² Dikutip dari Milles dan Huberman. 1994: 429. *Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal. 144-145.